

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MENGATASI *STUNTING* DAN PENGATURAN EKONOMI KELUARGA MELALUI PIJAT BAYI SECARA MANDIRI

Emi Nurlaela^{*)1)}, Dian Kartikasari¹⁾, Ferida Rahmawati²⁾, Wulandari¹⁾, Rusna Mardatillah¹⁾, Tahta Nurjanah Hasan¹⁾

¹⁾ Undergraduate Study Program in Nursing and Nursing Professional Education, Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University, Pekajangan, Pekalongan

²⁾ Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

E-mail: nurlaela_stikespkj@yahoo.co.id

Abstract

One of the treatments for the problem of stunting in children that is being implemented in various regions in Indonesia is baby massage. Baby massage, which was originally done by traditional birth attendants for generations, is now done by health workers, health cadres and mothers who have children. Efforts to disseminate knowledge and skills in baby massage are now being carried out both voluntarily and for a fee. Health workers and health cadres who have received counseling and training regarding baby massage are expected to socialize it to the community free of charge, considering that knowledge and skills in baby massage are needed by people who are experiencing child health problems in the form of stunting. Massage carried out independently by both the mother and her family will reduce family expenses. Massage carried out with love, looking at the baby's condition, brings the bonding attachment relationship between the baby and the mother, or with the family, closer. The results of the weight examination in these children were mostly 7.0-7.9 kg as much as 42%, but there were body weights of 6.0-6.9 kg as much as 17%. Most of the children's body length was 70-79 cm (79%), but there were children with a length of 60-69 cm (7%). The activities ran conducive and received support from various parties including the Siwalan community health center, the Siwalan village head, health cadres and the Siwalan village community. In the follow-up plan, it is hoped that the community health center can carry out evaluations of health cadres, mothers in the activity audience and their children regarding changes in knowledge, skills regarding stunting and baby massage as well as the health of children audience.

Keywords: Stunting, Economy, Mother's Knowledge, Baby Massage

Abstrak

Salah satu penanganan masalah *stunting* pada anak yang sedang dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia adalah pijat bayi. Pijat bayi yang semula dilakukan dukun bayi secara turun temurun, sekarang dilakukan oleh petugas kesehatan, kader kesehatan maupun ibu yang memiliki anak. Upaya sosialisasi pengetahuan dan ketrampilan pijat bayi sekarang banyak dilakukan baik secara sukarela maupun berbayar. Petugas kesehatan dan kader kesehatan yang telah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan mengenai pijat bayi diharapkan mensosialisasikan kepada masyarakat tanpa dipungut biaya, mengingat ilmu pengetahuan dan ketrampilan pijat bayi dibutuhkan masyarakat yang sedang memiliki masalah kesehatan anak berupa *Stunting*. Pemijatan yang dilakukan secara mandiri baik ibu maupun keluarganya akan mengurangi biaya pengeluaran keluarga. Pemijatan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang, melihat situasi kondisi bayi, mendekatkan hubungan *Bonding Attachment* antara bayi dan ibu, ataupun dengan keluarganya. Hasil pemeriksaan berat badan pada anak-anak tersebut terbanyak 7,0-7,9 kg sebanyak 42%, namun ada berat badan 6,0-6,9 kg sebanyak 17%. Panjang badan anak-anak tersebut terbanyak 70-79 cm (79%), namun ada anak dengan panjang 60-69 cm (7%). Kegiatan berjalan kondusif dan mendapat dukungan berbagai pihak diantaranya Puskesmas Siwalan, Kepala Desa Siwalan, Kader Kesehatan dan masyarakat desa Siwalan. Rencana tindak lanjut diharapkan puskesmas dapat melakukan evaluasi kepada kader kesehatan, ibu-ibu *audiens* kegiatan beserta anak-anaknya terkait perubahan pengetahuan, ketrampilan mengenai *stunting* dan pijat bayi serta kesehatan anak-anak *audiens*.

Kata kunci: Stunting, Ekonomi, Pengetahuan Ibu, Pijat Bayi

1. Pendahuluan

Ibu merupakan orang tua yang perlu dilibatkan dalam menangani masalah kesehatan bayi dan balita. Masalah bayi dan balita yang sedang menjadi fokus perhatian pemerintah sekarang yaitu *stunting*. *Stunting* di Indonesia memerlukan strategi pencegahan, seperti intervensi dini terhadap faktor risiko. Faktor risiko *stunting* dapat diklasifikasikan menjadi internal dan eksternal. Faktor risiko internal antara lain malnutrisi kronis, *intrauterine growth retardation (IUGR)*, pemberian ASI tidak eksklusif, dan infeksi kronis (Wicaksono et al., 2021). *Stunting* adalah suatu kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi pada saat periode kritis dari proses pertumbuhan dan perkembangan mulai dari sejak janin. *Stunting* berdampak dan dikaitkan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan otak yang terganggu, dalam jangka pendek berpengaruh pada kemampuan kognitif. Salah satu penyebab *stunting* adalah pola asuh ibu terhadap balitanya. Pola asuh erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan yang kurang dapat menjadikan pola asuh ibu kurang sehingga memengaruhi kejadian *stunting* pada balita. Hasil penelitian Ramdhani (2021) terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*. Penyebab kurangnya pengetahuan ibu mengenai *Stunting* adalah tidak semua ibu yang mempunyai balita melakukan kunjungan ke Posyandu (Awa Ramdhani, Hani Handayani, 2021). Kondisi masyarakat yang berada di daerah perkampungan masih minim pengetahuan dan kesadaran terkait pentingnya menjaga kondisi bayi dan balitanya sehingga berdampak pada kesehatan anak. Upaya mengatasi *stunting* tidak hanya melibatkan ibu-ibu sebagai orang tua dari balita yang *stunting*, namun keterlibatan masyarakat seperti kader kesehatan sangat penting. Berbagai kegiatan termasuk pijat bayi ditujukan untuk mengatasi *stunting*. Keterampilan dan pelayanan oleh kader posyandu dalam praktek pijat bayi meningkat setelah pelatihan. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait *stunting* (Alimuddin et al., 2023).

Pijat bayi memiliki dampak positif yang luar biasa diantaranya adalah menurunkan kadar hormon stres katekolamin, meningkatkan kadar zat daya tahan tubuh atau antibody, mengubah gelombang otak secara positif, memperbaiki sirkulasi darah dan sistem pernapasan, merangsang fungsi pencernaan dan pembuangan serta meningkatkan berat badan (Sitti Radhiah et al., 2021). Seorang ibu baik primipara ataupun multipara sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pijat bayi. Ibu yang tidak bekerja, memiliki waktu luang yang cukup lama, sehingga kekosongan waktu dapat dipergunakan ibu untuk melakukan pijat bayi, pada kondisi tersebut tingkat kepuasan ibu tinggi. Ibu multipara lebih merasa puas setelah melakukan pijat bayi dikarenakan ibu multipara sudah mempunyai pengalaman pada saat mempunyai anak yang sebelumnya (Nurlaela et al., 2017).

Perilaku ibu dalam memijat bayi ke dukun bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, sumber informasi mengenai pijat bayi, tempat pemijatan bayi, waktu memijat bayi, usia bayi, keadaan bayi, frekuensi ibu memijat bayi, persiapan yang dilakukan ibu saat bayinya dipijat, aktivitas yang dilakukan ibu saat bayinya dipijat, kondisi khusus bayi dipijat, aktivitas ibu setelah dilakukan pijat bayi. Faktor lain yang tidak terkontrol dan dapat mempengaruhi kepuasan dalam melakukan pijat bayi adalah pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, parietas, ketersediaan fasilitas serta perilaku petugas kesehatan (Nurlaela et al., 2017)

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul "Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengatasi *Stunting* dan Pengaturan Ekonomi Keluarga Melalui Pijat Bayi Secara Mandiri". Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di salah satu wilayah kerja Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan. Kegiatan dimulai dengan persiapan berupa studi pendahuluan, mengurus perijinan, menyiapkan media, menyiapkan tempat, *sound sistem*, konsumsi, menyiapkan sasaran pelatihan baik ibu yang mempunyai bayi dan atau balita, serta mengundang kader kesehatan setempat. Kegiatan dilanjutkan dengan identifikasi kesehatan

anak melalui pemeriksaan tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala. Kegiatan pemeriksaan fisik balita ditujukan untuk mengetahui kesehatan fisik anak dilihat dari tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala. Kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi pijat bayi.

Penjelasan mengenai pijat bayi, dilanjutkan demonstrasi pijat bayi oleh ibu-ibu pada anak balitanya atau pada boneka bayi yang telah disediakan. Redemonstrasi tidak hanya dilakukan oleh ibu-ibu yang mempunyai bayi balita saja, juga dilakukan oleh seluruh kader kesehatan yang hadir pada kegiatan tersebut. Ketika pemijatan, ibu-ibu didampingi oleh mahasiswa pengurus organisasi Ikatan Mahasiswa Sarjana Keperawatan (IMSAKA). Keterlibatan pengurus organisasi kemahasiswaan Ikatan Mahasiswa Sarjana Keperawatan (IMSAKA) ditujukan agar mahasiswa mempunyai kepercayaan diri di tengah-tengah masyarakat, berperan serta secara aktif dalam melakukan program kesehatan khususnya menuntaskan *stunting* di Wilayah Kabupaten Pekalongan. Selain itu mahasiswa berlatih komunikasi di tengah-tengah masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak bayi & balita yang sedang bermasalah.

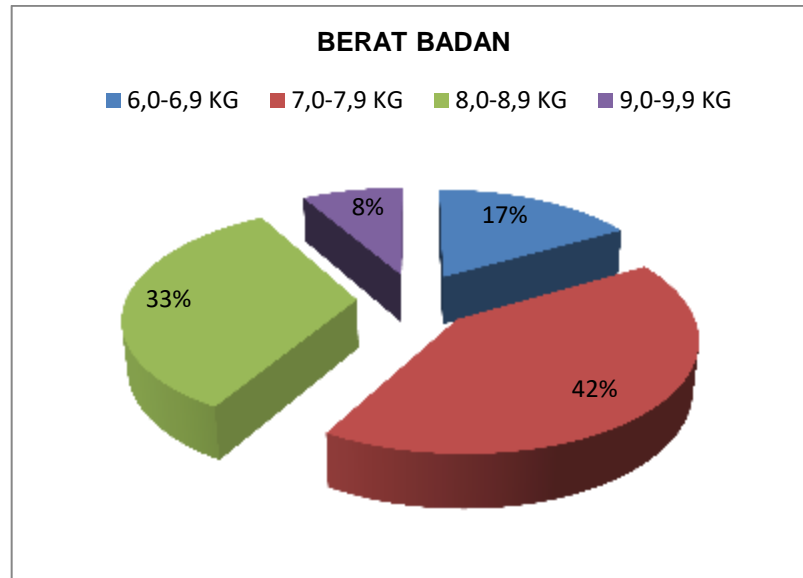
3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengatasi *stunting* dilakukan secara komprehensif, melibatkan kerjasama lintas program dan lintas sektoral. Keterlibatan perguruan tinggi di bidang kesehatan maupun bidang lainnya menjadi sangat penting, mengingat kasus anak *stunting* di Indonesia masih banyak. Dampak yang ditimbulkan akibat *stunting* mempengaruhi kehidupan generasi yang akan datang, *stunting* pada anak akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangannya.

Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai *stunting* dan pelatihan pijat bayi yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta sikap perilaku ibu. Ibu mempunyai peran mengurus anak dari sejak dalam kandungan sampai anak menjadi dewasa dan mandiri. Ibu dalam keluarga juga mempunyai peran dalam mengatur ekonomi keluarga. Pendapatan keluarga dari penghasilan bapak sebagai kepala keluarga, maupun pendapatan ibu sendiri apabila ibu membantu mencari nafkah keluarga, harus dilakukan pengaturan agar tidak terjadi "besar pasak daripada tiang" yang artinya lebih besar pengeluaran daripada pendapatan. Salah satu pengaturan ekonomi keluarga apabila ada anggota keluarga baru (anak) yaitu pengaturan pengeluaran keuangan untuk pijat bayi.

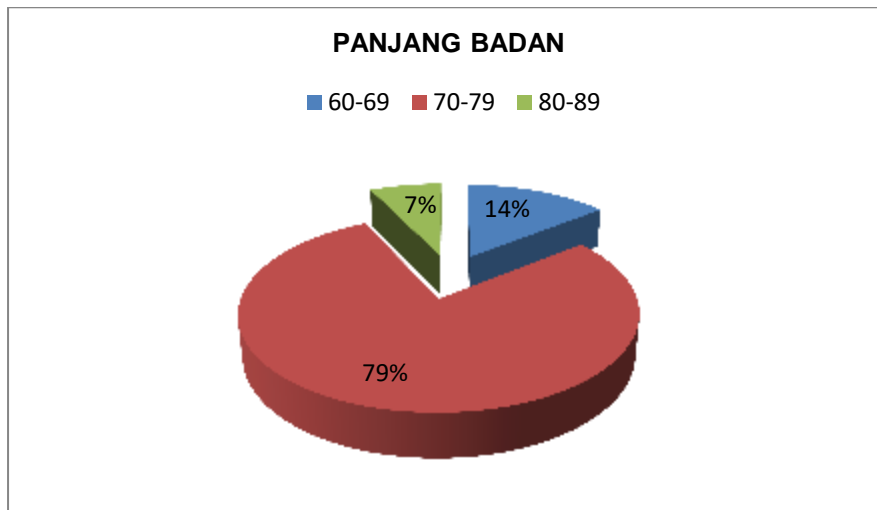
Pelaksanaan pijat bayi di masyarakat masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Keterampilan pijat bayi yang dimiliki dukun bayi berasal dari pengetahuan yang turun temurun tanpa pelatihan khusus serta tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Indah Yun Diniaty Rosidi, 2021). Dampak negatif pijat bayi apabila dilakukan pemijatan yang tidak sesuai dengan ketentuan medis, akan menimbulkan efek samping seperti terjadinya pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, pergeseran urat, cedera bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi. Faktor ekonomi merupakan salah satu bagian yang penting dan mendorong ibu memijat bayinya ke dukun bayi. Ibu bisa mempelajari cara melakukan pijat bayi sehingga mereka mampu untuk melakukannya sendiri. Ibu dengan dukungan keluarga dapat melakukan pijat bayi secara mandiri sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk memijat bayi ke dukun bayi (Wahyuni et al., 2021).

Pengabdian masyarakat ini didapatkan data hasil pemeriksaan anak-anak balita seperti terlihat dari gambar berikut ini :



Gambar 3.1: Berat Badan Anak Peserta Penyuluhan Kesehatan *Stunting & Pijat Bayi*

Berat badan anak-anak tersebut terbanyak 7,0-7,9 kg sebanyak 42%, namun ada berat badan 6,0-6,9 kg sebanyak 17%.



Gambar 3.2: Panjang Badan Anak Peserta Penyuluhan Kesehatan *Stunting & Pijat Bayi*

Panjang badan anak-anak tersebut terbanyak 70-79 cm (79%), namun ada anak dengan panjang 60-69 cm (14%).



Gambar 3.3: Dokumentasi Seluruh Panitia, Kader & *Audiens* Pelatihan Pijat Bayi



Gambar 3.4: Demonstrasi Pijat Bayi Pada Bonek Bayi



Gambar 3.5: Situasi Kondisi Redemonstrasi Pijat Bayi Oleh Masing-masing *Audiens*

4. Simpulan dan Saran

Pengetahuan ibu dan kader kesehatan sangat diperlukan dalam rangka mengatasi masalah *stunting* yang sedang menjadi permasalahan nasional. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan melalui penyuluhan kesehatan dan pelatihan pijat bayi dilakukan sebagai salah satu kegiatan mengatasi kasus *Stunting*. Setelah pelatihan diharapkan ibu dan keluarga mampu menerapkan pijat bayi secara mandiri. Pijat bayi secara mandiri yang dilakukan ibu maupun keluarga dapat meningkatkan hubungan *bonding*, meningkatkan kesehatan bayi serta mengurangi pengeluaran biaya ekonomi keluarga. Teknik pemijatan pada bayi dengan standart operasional prosedur yang benar akan meningkatkan kenyamanan bayi, mencegah trauma fisik dan psikologis pada anak dimasa mendatang. Pengetahuan, ketrampilan serta sikap perilaku kader kesehatan yang turut hadir pada kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai *stunting* dan pelatihan pijat bayi dapat meningkatkan kinerja kader dalam mengatasi *stunting* di wilayah tersebut

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Kepala Puskesmas Siwalan Kabupaten Pekalongan, Kepala Desa Siwalan Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan ijin dan peran aktifnya dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengatasi *stunting* di wilayah desa Siwalan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia kegiatan pengurus Ikatan Mahasiswa Sarjana Keperawatan (IMSAKA) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah menyiapkan dan menyediakan seluruh peralatan untuk kegiatan pelatihan pijat bayi di balai desa Siwalan Kabupaten Pekalongan.

6. Daftar Pustaka

- Alimuddin, A., Padang, U. N., Asman, A., Padang, U. N., Supendra, D., Padang, U. N., & Liza, L. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Salah Satu Inovasi Cerdas dalam Pengelolaan Kesehatan Ibu dan Anak Melalui Pelatihan Baby Massage. *ABDI Jurnal Pengabdian & Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 5 No 2, 165–169. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.407>
- Awa Ramdhani, Hani Handayani, A. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 28–35. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/122>
- Indah Yun Diniaty Rosidi, L. P. (2021). Sosialisasi dan Simulasi Tentang Pemijatan Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 4 No 1, 63–70. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.492>
- Nurlaela, E., Prafitri, L. D., & Nooryana, S. (2017). Kepuasan Ibu Dalam Melakukan Massage Bayi di Wilayah Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan. *Indonesian Journal Of Nursing Practice*, Vol 1 No 3, 101–106. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ijnp/article/view/4701>
- Sitti Radhiah, Patui, N. S., & Mantao, E. (2021). Pelatihan Pijat Bayi Kepada Ibu dengan Bayi Gizi Kurang Di Puskesmas Nosarara Kota Palu. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, Vol 2 No 1, 42–46. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22487/dedikatifkes...>
- Wahyuni, S., Amalia, R., & Maharani, R. (2021). Perilaku Ibu Membawa Bayi Pijat Ke Dukun Bayi Di Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2020. *Jurnal Media Kesmas*, Vol 1 No 1, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/kesmas.Vol1.Iss1.319>
- Wicaksono, R. A., Arto, K. S., Mutiara, E., Deliana, M., Lubis, M., & Latief, J. R. (2021). Risk factors of stunting in Indonesian children aged 1 to 60 months. *The Journal Indonetion Of Pediatrics and Perinatal Medicine*, Vol 61 No, 12–19. <https://doi.org/DOI:10.14238/pi61.1.2021.12-9>